

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**GHINA LATIFAH  
2011/1107553**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*)

NAMA : GHINA LATIFAH  
BP/NIM : 2011/1107553  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KEAHLIAN : AKUNTANSI KEUANGAN  
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Januari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisvianny, SE, M.ak  
NIP.19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Vita Fitria Saki, SE, M.Si  
NIP. 19870515 201012 2 009

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak  
NIP : 19730213 199003 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

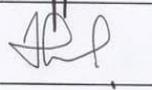
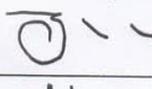
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Nama : Ghina Latifah  
BP/NIM : 2011/1107553  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Charoline Cheisvianny, SE, M, Ak	
2. Sekretaris	: Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	
3. Anggota	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si	
4. Anggota	: Mayar Afriyenti, SE, M. Sc	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ghina Latifah  
BP/NIM : 2011/1107553  
Tempat/Tanggal Lahir : Cupak/ 27 Januari 1994  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Belibis Blok A No.6 Air Tawar Barat Padang  
No. Hp/Telepon : 081261585681  
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelara akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Januari 2015  
Yang membuat pernyataan.



**Ghina Latifah**  
1107553/2011

## ABSTRAK

**Ghina Latifah. (1107553). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Padang. 2015**

**Pembimbing I : Charoline Cheisviyanny, SE, M.ak**  
**Pembimbing II : Vita Fitria Sari, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (2) Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (3) Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (4) Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (2) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (3) Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (4) *Good corporate governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Bagi perusahaan hendaknya meminimalkan tingkat hutang yang tinggi agar dapat meminimalkan risiko kerugian perusahaan agar integritas laporan keuangan tercapai (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menemukan variabel-variabel lain yang dapat memperluas sampel penelitian dan variabel-variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013” . Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.ak , Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si dan Bapak Hendri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku dosen penguji.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kedua orang tua (Alm. Papa Yasman & Papa Jailani dan Ibu Yetis Narivita) yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
6. Keluarga tercinta (Nani, Ayang, Abang, Amak, Iye dan Adib) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih buat marjeki agus atas dukungan dan waktunya selama ini.
8. Teman-teman Akuntansi Fakultas Ekonomi khususnya angkatan 2011 terima kasih atas dukungannya.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

### JUDUL

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi masalah.....	11
C. Pembatasan masalah .....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

### BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	15
2.1 Integritas laporan Keuangan .....	15
2.1.1 Pengertian Laporan keuangan .....	15
2.1.2 Konservatisme Akuntansi .....	18
2.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	19
2.2.1 Pengertian <i>Good Corporate governance</i> .....	19
2.2.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.2.3 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
2.2.4 Kepemilikan Institusional .....	23
2.3 <i>Leverage</i> .....	24

2.4 Manajemen Laba .....	25
2.4.1 Motivasi Manajemen Laba.....	27
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Hubungan Antar Variabel .....</b>	<b>32</b>
1. Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan .....	32
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan.....	33
3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap integritas laporan keuangan.....	34
4. Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan melalui Manajemen Laba .....	35
5. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba .....	36
<b>D. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>37</b>

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Variabel Penelitian .....	45
3.5 Pengukuran Variabel .....	46
3.6 Teknik Analisis Data dan Model.....	49
1. Teknik analisis .....	49
a. Uji Asumsi Klasik .....	49
1. Uji Normalitas Residual.....	49
2. Uji Heterokedastisitas .....	50
3. Uji Autokorelasi .....	51
b. Model	
1. Analisis Jalur .....	51
2. Koefisien Determinasi.....	54
3. Uji Hipotesis .....	54
a. Uji F.....	54

b. Uji T .....	55
3.7 Definisi Operasional.....	56

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum BEI dan Perusahaan Manufaktur .....	57
1. Gambaran Umum BEI .....	57
2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur .....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. Integritas Laporan keuangan .....	59
2. <i>Corporate Governance</i> .....	65
3. <i>Leverage</i> .....	69
4. Manajemen Laba.....	71
C. Statistik Deskriptif.....	76
D. Teknik Analisis Data.....	77
a) Uji Asumsi Klasik.....	77
1. Uji Normalitas Residual .....	77
2. Uji Heterokedastisitas .....	79
3. Uji Autokorelasi .....	80
b) Model dan Teknik Analisis Data .....	81
1. Uji F .....	81
2. Koefisien Determinasi.....	81
3. Analisis Jalur.....	82
c) Uji Hipotesis .....	89
1. Pengujian Hipotesis 1.....	90
2. Pengujian Hipotesis 2.....	90
3. Pengujian Hipotesis 3.....	91
4. Pengujian Hipotesis 4.....	91
5. Pengujian Hipotesis 5.....	92

E. Pembahasan .....	92
1. Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan. .....	92
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan.....	94
3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap integritas laporan keuangan.....	95
4. Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap manajemen laba .....	96
5. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba.....	98
6. Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan melalui Manajemen Laba .....	100
7. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan melalui Manajemen Laba .....	101

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Keterbatasan dan Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	29
2. Kriteria Pemilihan Sampel .....	42
3. Daftar Perusahaan Sampel .....	42
4. Daftar Hasil Perhitungan <i>Non Operating accruals</i> .....	61
5. Daftar Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	66
6. Daftar Hasil Perhitungan DER.....	69
7. Daftar Hasil Perhitungan <i>disretionary accruals</i> .....	74
8. Statistik Deskriptif .....	76
9. Uji Normalitas I.....	78
10. Uji Normalitas II .....	78
11. Uji Heterokedastisitas .....	79
12. Uji Autokorelasi .....	80
13. Uji F .....	81
14. Koefisien Determinasi.....	82
15. Koefisien Determinasi substruktur 1.....	82
16. Koefisien Regresi substruktur 1 .....	83
17. Koefisien Determinasi substruktur 2.....	84
18. Uji F substruktur 2 .....	85
19. Koefisien Regresi Substruktur 2 .....	85
20. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab .....	89
21. Uji T .....	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	40
2. Analisis Jalur.....	51
3. Substruktur 1 .....	52
4. Substruktur 2 .....	53
5. Koefisien Jalur Substruktur 1 .....	86
6. Koefisien Jalur Substruktur 2.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Perusahaan Sampel .....	107
2. Tabulasi Data variabel.....	111
3. Uji Asumsi Klasik.....	117
4. Teknik Analisis Data.....	119
5. Daftar Gambar.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajer dengan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai profitabilitas dan kondisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut rerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Martani, 2002 : 33).

Pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon kreditor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, contohnya investor menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai entitas dan kemampuan entitas membayar dividen di masa mendatang, sehingga dengan keputusan tersebut investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas tersebut sedangkan manfaat informasi keuangan bagi masyarakat adalah untuk menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas. Sehingga

laporan keuangan itu menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercayakan padanya.

Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2007) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Kasmir (2011 : 12) laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi bukan laporan keuangan yang sengaja dibuat oleh manajemen untuk mempunyai integritas yang tinggi.

Jadi, laporan keuangan yang berintegritas tinggi adalah laporan yang memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja perusahaan maupun perubahan yang mencakup unsur - unsur laporan keuangan tanpa ada unsur kecurangan didalamnya yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Tia (2011) dalam penelitiannya mengatakan, faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah adanya mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan

dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

*Good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Syofyan, 2012 : 108). Mekanisme *Good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, keberadaan komite audit dan keberadaan komisaris independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi proksi dalam mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional digunakan karena kepemilikan institusional mencerminkan besarnya kepemilikan oleh instansi lain yang menjadi alat pengawasan untuk kinerja manajemen yang sekaligus pencerminan yang tepat untuk *good corporate governances*. Hormati (2007) mengatakan bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh instansi atau pengendali saham lain, akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* dengan mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan investor. Hartzel dan Stark, (2003) mengatakan bahwa investor institusional merupakan suatu variabel yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan, karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mempunyai kemampuan yang lebih untuk memonitor dan mendisiplinkan tindakan manajemen.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri yang berfungsi sebagai alat kontrol kinerja manajemen. Melalui proses *monitoring* secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Njah and Jarboui, 2013). Hal ini dikarenakan, pengawasan oleh investor institusional terhadap kinerja manajemen membuat manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Untuk menjamin integritas laporan keuangan diperlukan proses *monitoring* secara efektif melalui kepemilikan institusional terhadap pihak manajemen (Jamaan, 2008). Menurut Susiana dan Arleen (2007) mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011) mengatakan bahwa *leverage* sebagai variable kontrol dari *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* adalah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2008: 151). Modugu et al (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi atau *leverage* yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko

kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Rachmawati,2008). Berdasarkan penelitian (Gayatri dan Suputra, 2013) *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *corporate governance* dan *leverage* integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang sengaja mengubah informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk menyesatkan investor dan untuk mendapatkan keuntungan dari kontrak yang telah disepakati (Watts dan Zimmerman, 1990). Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajer dalam mengoperasikan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, tidak jarang pemegang saham menggunakan laba dalam pengukuran terhadap kinerja manajemen perusahaan. Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada akhirnya fleksibilitas tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba atau pengelolaan laba dalam laporan keuangan (Subramanyam, 1996). Dengan adanya asimetri informasi dan fleksibilitas tersebut menyebabkan timbulnya manajemen laba oleh

manajemen yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Putra (2012) bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

*Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan (Jamaan, 2008). Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan oportunistik manajemen dan mendorong kinerja manajemen yang lebih baik dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak transparan dan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Manajemen laba ditimbulkan dari adanya *asymetri informasi* yaitu suatu keadaan dimana salah satu pihak (manajemen) mempunyai informasi lebih terhadap tindakan pihak lain, sedangkan pihak lainnya tidak mengetahui informasi tersebut (Scott : 2000). Kepemilikan institusional mampu untuk membatasi perilaku *opportunistic* manajemen yang dibuktikan oleh Kamaliah et al (2014) bahwa kepemilikan institusional yang besar akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan berkurangnya tindakan manajemen laba oleh perusahaan (Jamaan, 2008). Hal itu juga diperkuat oleh (Shehu dan Abubakar, 2012) yang mengatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas laporan keuangan dapat diperluas melalui tindakan manajemen laba perusahaan. Tindakan *opportunistic* manajemen merupakan tindakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dapat diatasi dengan alat *monitoring* efektif yaitu *good corporate governance* kepemilikan institusional yang pada akhirnya hubungan tersebut meningkatkan integritas laporan keuangan.

Selain itu, *leverage* juga mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat (Suad Husnan, 2001) dalam (Purwandari, 2011). *Leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku *oportunis* manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham, kreditor dan publik. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi identik dengan risiko kerugian perusahaan. Untuk menghindari risiko tersebut, manajer perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Kym et al (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengelolaan laba perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian atau kontrak utang. Sesuai dengan hipotesis kedua teori positif akuntansi yaitu mengenai *debt covenant hypothesis* bahwa perusahaan

akan menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode sekarang untuk menaikkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, sehingga laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam operasi perusahaan. Jadi, *leverage* yang tinggi dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya manajemen laba oleh perusahaan (Putra, 2012).

Fakta yang terjadi pada saat sekarang adalah banyaknya terjadi pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT. Waskita Karya yang memalsukan keuangan perusahaan sebesar 475 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu <http://detikfinance.com>. PT. Lippo Tbk juga melakukan pelanggaran dalam laporan keuangan yaitu ditemukannya laporan keuangan ganda. Skandal PT Lippo Tbk dimulai kasus laporan keuangan ganda yang semua berkategori “audited” oleh Bank Lippo pada September 2002 dan Desember 2003.

Beberapa kasus ini mencerminkan gagalnya penciptaan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Kasus tersebut tentunya menimbulkan berbagai pertanyaan bagi pihak pengguna laporan keuangan tentang keberadaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang bertugas melakukan pengawasan dan monitoring kerja manajemen. Kasus ini mengungkapkan bahwa penerapan *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik dan banyaknya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh pihak pejabat tersebut mencerminkan

bahwa perusahaan gagal dalam menciptakan integritas laporan keuangan dan gagal pula memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan. Kasus ini juga merupakan tindakan manajemen laba yang bersifat opportunistik atau yang mementingkan diri sendiri sehingga dapat mengurangi integritas laporan keuangan.

Terkait dengan penelitian tentang integritas laporan keuangan sudah terdapat banyak studi yang membahas tentang faktor maupun analisis terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa diantaranya adalah Penelitian Jamaan (2008) tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Putra (2012) tentang Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, berarti variabel tersebut mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan variable komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, berarti ketiga variable tersebut tidak mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian yang menyangkut tentang *leverage* adalah penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung semua hipotesis yang diajukan dimana komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Untuk itu, dalam penelitian ini menambahkan variabel manajemen laba sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel sementara penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening dan menggunakan analisis jalur dalam metode analisis datanya.

Penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia dan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Maka dari itu, penulis berminat untuk mengkaji “**Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013**” .

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan?
4. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba?
5. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
6. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba?
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan, serta lebih fokus dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini. Untuk itu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh langsung hubungan antara *good corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dan pengaruh tidak langsung dari hubungan *good corporate governance* dan *leverage* melalui manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate gvernance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan tentang keakuratan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI sehingga dapat membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi.
2. Bagi pemakai laporan keuangan  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami

*good corporate governance* dan peraturan mengenai jangka lamanya perikatan audit terkait dengan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **2.1 Laporan keuangan dan Integritas Laporan Keuangan**

###### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Munawir dalam Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Jadi laporan keuangan merupakan sebuah media komunikasi antara manajemen dengan pihak pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja manajemen.

Dapat kita ketahui bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan maka pihak pengguna laporan keuangan akan bisa menganalisa bagaimana kondisi perusahaan

serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitability* yang akan dihasilkan.

Tujuan laporan keuangan menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (dalam Fahmi, 2012:27) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor dan potensial untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1.

Dari penjelasan tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai gambaran posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan. Untuk mencapai laporan keuangan yang berguna bagi *users* maka laporan keuangan harus mempunyai integritas yang tinggi. Menurut Ida Ayu & I Dewa Gede (2013) integritas laporan keuangan adalah laporan yang memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Sama dengan pendapat Kieso yang menyatakan laporan keuangan yang berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2001) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

*Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

a. *Verifiability*

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

b. *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

c. *Neutrality*

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Jadi integritas laporan keuangan adalah sejauhmana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara jujur dan apanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang

disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur kecurangan didalamnya.

### **2.1.2 Konservatisme Akuntansi**

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan konservatisme (Widya, 2004). Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasinya konsep konservatisme ini akan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikisian perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Soewardjono, 2005).

Menurut Mayangsari (2002) dalam Widya (2004) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip yang harus ada pada laporan keuangan karena prinsip konservatisme dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme dengan asumsi *non-operating accruals* yang dikemukakan Givoly dan Hayn

(2002) yang menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba dapat digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari *cash flow* pada periode tertentu. Dengan demikian, semakin konservatif suatu perusahaan maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **2.2 *Good Corporate Governance***

### **2.2.1 *Pengertian Good Corporate Governance***

Menurut Syofyan (2012: 108) tata kelola perusahaan yang baik / *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Dalam definisi diatas dapat kita ketahui bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen untuk melakukan pengawasn kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang didasarkan pada peraturan dan standar yang berlaku. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang menyimpang dalam penyusunan hingga penyajian laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan yang disajikan benar dan jujur. Inti dari penerapan *Good Corporate Governance* pada

perusahaan adalah sebagai alat pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mengutamakan kepentingan pemegang saham (Ningrum : 2012) .

Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1 dalam (Susiana dan Herawaty, 2007), dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris perusahaan.

### **2.2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Dalam konteks tumbuhnya kesadaran akan arti penting *Good Corporate Governance*, *Organization for Economic Corporation and Development (OECD)* mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Menurut Syofyan (2012:109) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

#### a. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku

perusahaan (*corporate conduct*) dan/atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self – dealing*, dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apapun, serta mengedepankan *Equal Job Opportunity*.

b. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *Information Technology (IT)* dan *Management Information System (MIS)* untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi, mengembangkan *Enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan resiko untuk mendukung fungsi pengawas oleh dewan komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi auditor intern sebagai mitra bisnis strategis berdasarkan *bestpractices*,

transformasi menjadi *risk-based* pemeriksaan, menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan mengelola pertentangan, penegakkan hukum, menggunakan auditor yang memenuhi syarat.

d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, dan memelihara lingkungan bisnis yang tepat.

### 2.2.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Herawaty (2008:3) prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu:

- a. Meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara pemilik dengan agen.
- b. Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal.
- c. Meningkatkan citra perusahaan.
- d. Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah.
- e. Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Jadi, penerapan *good corporate governance* dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return*

yang layak atas investasi yang diberikan kepada perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional.

#### **2.2.4 Kepemilikan Institusional**

Celik and Isaksson (2013) mengatakan kepemilikan institusional adalah perusahaan lain yang secara hukum mempunyai hak atas saham yang ada dalam suatu perusahaan dan dapat bertindak atas saham tersebut. Perusahaan tersebut misalnya adalah perusahaan asuransi, Bank, perusahaan swasta dan instansi lainnya. Investor institusional akan memberikan manfaat bagi pemegang saham melalui pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen. Melalui proses *monitoring* secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Njah and Jarboui, 2013).

Dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Solomon dan Brennan (2008) menyatakan bahwa pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Nesbitt (dalam Jama'an, 2008) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer.

### ***2.3 Leverage***

Menurut Fahmi (2012 : 62) *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang untuk menghindari risiko kerugian dan mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan.

*Leverage* menurut Kasmir (2012: 151) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang

disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

Kesulitan perusahaan dalam keuangan ini merupakan kondisi yang dinilai buruk oleh masyarakat. Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Sama halnya dengan pendapat Kasmir (2011 :151) penggunaan utang dalam pendanaan harus dibatasi untuk mengurangi risiko kerugian. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan penundaan pelaporan keuangan karena manajemen berusaha untuk mengkondisikan laporan keuangan yang baik dengan cara manipulasi sehingga proses audit akan tertunda.

#### **2.4 Manajemen Laba**

Manajemen laba menurut Kieso (2010:161) adalah sebagai perencanaan waktu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian untuk mengurangi gejolak laba. Fischer et al. (2000) dalam Jamaan (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan pendapat diatas, maka manajemen laba adalah bagaimana manager menentukan pilihan terhadap kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan utilitasnya. Scott (2006: 344) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. **Pertama**, melihatnya sebagai perilaku oportunistis manager untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. **Kedua**, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manager suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manager dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kassem (2012) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu bentuk lain dari penipuan yang harus segera dihentikan. Manajemen laba terjadi ketika manager menggunakan penilaiannya terhadap laporan keuangan dan penataan transaksi keuangan untuk mengubah informasi dalam laporan keuangan menjadi terlihat baik dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dapat menyesatkan pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Manajemen laba diproksi dengan laba akrual (*discretionary accruals*) dengan menjumlahkan nilai total akrual dengan *non discretionary accruals*. Laba akrual lebih tepat digunakan sebagai ukuran dibandingkan dengan arus kas

operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (mismatching) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994) dalam (Veronica & Utama, 2005).

#### **2.4.1 Motivasi Manajemen Laba**

Manajemen laba didorong oleh beberapa motivasi. Scott (2000) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu:

a. *Bonus Purposes* (Rencana Bonus)

Para manajer yang berkerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

b. *Debt Covenant* (Kontrak Utang Jangka Panjang)

Menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

c. *Political Motivation* (Motivasi Politik)

Menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

d. *Taxation Motivation* (Motivasi Perpajakan)

Menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkannya. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Biasanya CEO yang mendekati masa pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

f. *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana)

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang akan dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	<b>Susiana dan Arlen (2007)</b>	Variabel Terikat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi auditor eksternal diukur dengan besarnya fee audit yang dibayarkan oleh pihak klien kepada auditor</li> <li>- Mekanisme corporate governance yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi, persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, keberadaan komite audit dan keberadaan komisaris independen yang diukur dengan variabel dummy.</li> <li>- Kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP.</li> </ul> Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme.</li> </ul>	Independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan untuk tahun penelitian 2000,2001, dan 2002 sedangkan untuk tahun penelitian 2003 independensi mempunyai pengaruh signifikan signifikan terhadap integritas laporan keuangan .Mekanisme corporate governance yang diukur dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusi, serta persentase saham yang dimiliki oleh manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada tahun penelitian 2000 dan 2001. Dan untuk tahun 2002 dan 2003tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan kualitas audit pada tahun penelitian 2002 dan 2003 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. **Ocktavia Nicolin, dan Arifin Sabeni (2013)**
- Variabel independen
- *Corporate Governance* yang terdiri dari komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen, persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain, dan komite audit yang diukur dengan berapa jumlah komite audit.
  - *Audit Tenure* diukur dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum auditor berpindah.
  - Spesialisai auditor yang diukur dengan variabel dummy.
- Variabel dependen
- Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme
- Stuktur *Corporate Governance* proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan struktur *Corporate Governance* proporsi kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil mengenai *audit tenure* yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan spesialisai auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. **Ida Ayu Sri Gayatri & I Dewa Gede Dharma Suputra (2013)**
- Variabel independen
- *Corporate Governance* diukur dengan persentase kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, proporsi komite audit.
  - Ukuran perusahaan yang diukur dengan penjumlahan dari total aset
  - *Leverage* diukur dengan perbandingan total utang dengan total aktiva.
- Variabel dependen
- Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme
- Corporate Governance* dengan proporsi kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keeuangan. Begitupun dengan ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 4. <b>Jama'an (2008)</b>                            | <p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Corporate Governance</i> diukur dengan persentase kepemilikan institusi, jumlah komisaris independen, proporsi komite audit dengan <i>variabel dummy</i>.</li> <li>- Kualitas KAP diukur dengan <i>variabel dummy</i>.</li> </ul> <p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme</li> </ul>  | <p>Mekanisme <i>Corporate Governance</i> mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>   |
| 5. <b>Tia Astria &amp; M.Didik Ardiyanto (2011)</b> | <p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit tenure</i> dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.</li> <li>- <i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.</li> <li>- Ukuran KAP diukur dengan <i>variabel dummy</i>.</li> </ul> <p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme</li> </ul> | <p><i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan <i>Corporate Governance</i> dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>   |
| 6. <b>Daniel tawakal putra &amp; Muid (2012)</b>    | <p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi diukur dengan lamanya hubungan KAP</li> <li>- GCG diukur dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.</li> <li>- Kualitas audit diukur dengan <i>variable dummy</i>.</li> <li>- Manajemen laba diukur dengan <i>discretionary accruals</i></li> </ul>  | <p>independensi, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, berarti variabel tersebut mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan variable komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional</p> |

Variabel dependen	menunjukkan tidak
- Integritas laporan keuangan	berpengaruh terhadap
diukur dengan	integritas laporan keuangan
konservatisme	

### C. Hubungan Antar Variabel

*Good Corporate Governnace* dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional.

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap integritas laporan keuangan

*Good corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris serta manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas pada laporan keuangan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Menurut Gunarsih (2004) dalam Astria (2011) tingkat kepemilikan saham oleh manajerial yang cukup tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap

perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer mempunyai hak voting yang besar atas kepemilikannya yang tinggi, sehingga mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan. Untuk itu diperlukan kepemilikan institusional untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dengan adanya persentase kepemilikan institusional ini meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

***H<sub>1</sub>: Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Leverage* adalah sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal/ aktivasnya (Kasmir, 2008: 151). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivasnya. Modugu et al (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya

kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

***H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.***

### **3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sering kali, laba digunakan dalam pengukuran terhadap kinerja perusahaan (Subramanyam, 1996). Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada akhirnya fleksibilitas tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Subramanyam, 1996).

Dengan adanya asimetri informasi dan fleksibilitas tersebut menyebabkan timbulnya manajemen laba oleh manajemen yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jika dilihat dari sisi pengertian, manajemen laba sudah tentu berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manajemen laba merupakan suatu tindakan pengelolaan laba oleh manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Putra (2012) bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

***H<sub>3</sub>* : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

**4. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba**

Gunarsih (2004) dalam Astria (2011) mengatakan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dalam proses pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Adanya asimetri informasi akan menimbulkan manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Asimetri informasi akan terjadi apabila salah satu pihak memiliki informasi yang lebih daripada yang dimiliki pihak lainnya. Asimetri informasi antara manajer dan pengguna laporan keuangan eksternal perusahaan mengarahkan manajer untuk menggunakan diskresi mereka dalam menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri (Priantinah 2008).

Apabila suatu perusahaan terbukti melakukan manajemen laba, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan laporan keuangan tersebut tidak mempunyai integritas, karena manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut penelitian Nuraini (2007) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar

kepemilikan institusional suatu perusahaan maka akan berkurang tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Hal itu juga diperkuat oleh Jamaan (2008) yang mengatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan dan tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai dengan kepentingan manajemen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan integritas laporan keuangan dengan berkurangnya tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Maka hipotesis selanjutnya adalah:

***H<sub>4</sub>: Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba***

#### **5. Hubungan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba**

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Herawati & Arleen : 2010). Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat (Hallak : 2004). Berdasarkan penelitian (Herawati & Arleen : 2010) tingkat *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi persentase *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin termotivasi pula manajer untuk melakukan manajemen laba guna menutupi risiko kerugian dan kinerja buruk perusahaan. *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan akan semakin rendah

integritas laporan keuangan (Gayatri dan Suputra, 2013). Hal tersebut disebabkan oleh *leverage* akan memberikan motivasi kepada manajer untuk melakukan manajemen laba guna menutupi risiko kerugian perusahaan dan pelanggaran perjanjian utang. Dengan adanya manajemen laba tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan (Priantinah, 2008). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi akan meningkatkan indikasi tindakan manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen laba yang tinggi akan menurunkan integritas laporan keuangan (Putra 2012). Maka hipotesis selanjutnya adalah:

***H<sub>5</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.***

#### **D. Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang benar dan jujur atau lebih tepatnya laporan keuangan yang mempunyai integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang disajikan secara jujur dan apa adanya serta bebas dari salah saji material ataupun kecurangan.

Dalam menciptakan integritas laporan keuangan maka hal yang pertama diperlukan adalah adanya struktur atau mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* adalah suatu pola hubungan antara proses dan sistem yang dibuat oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dan

menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional dipandang sebagai alat kontrol kinerja manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan atau saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi lain seperti Bank dan instansi lainnya yang berada di dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional ini dapat mengurangi masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham karena keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Tindakan *monitoring* tersebut dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dengan adanya pengawasan oleh investor institusional tersebut maka manajemen akan berusaha membuat laporan keuangan secara jujur dan berintegritas tinggi.

Dalam penelitian ini menambahkan *leverage* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* adalah seberapa besar perusahaan tersebut menjadikan utang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka akan menyebabkan perusahaan tersebut juga mengalami risiko yang tinggi atau beban yang tinggi. Adanya risiko yang tinggi tersebut membuat perusahaan cenderung melakukan pengelolaan laba dan menurunkan integritas laporan keuangan.

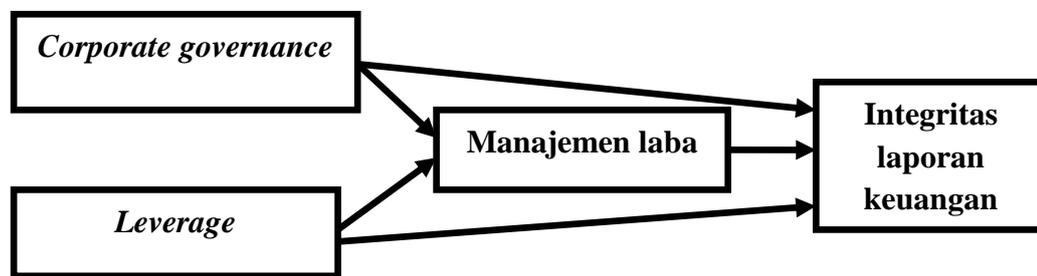
Integritas laporan keuangan erat kaitannya dengan dengan *asimetri informasi*. *Asymmetri information* muncul sebagai akibat adanya penerimaan informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. *Asymmetri information* inilah yang bisa menyebabkan timbulnya manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu proses yang menggunakan angka laba untuk digeser oleh manager sesuai dengan kondisi yang menguntungkan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan adanya penggeseran waktu mengenai pengakuan laba tersebut maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bias atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga ini berdampak pada pengambilan keputusan yang salah bagi pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen laba tentu berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini manajemen laba dijadikan sebagai variabel intervening karena manajemen laba berfungsi memediasi hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Secara teori, kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, karena kepemilikan institusional berfungsi mengawasi tindakan manajemen yang *opportunistik* dalam proses laporan keuangan. Tidak adanya indikasi manajemen laba dalam suatu perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajer menyajikan informasi laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional melalui manajemen laba akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut juga dapat kita lihat pada *leverage*, *leverage* juga mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Secara teori, *leverage* memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, untuk menutupi tingginya risiko

kerugian perusahaan. Dengan adanya indikasi tindakan pengelolaan laba tersebut akan menyebabkan integritas laporan keuangan berkurang karena laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, *leverage* melalui manajemen laba akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung *good corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan serta pengaruh tidak langsung antara *good corporate governance*, *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan hasil dari hubungannya bersifat positif dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
4. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

6. Pengaruh *good corporate governance* dan leverage terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba mempunyai koefisien jalur yang tidak signifikan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan 8,3% pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengidentifikasi masih banyak variabel yang tidak diteliti mempengaruhi integritas laporan keuangan sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya melakukan penelitian selama tiga tahun saja sehingga hasil dari penelitian tersebut sulit untuk digeneralisasi.
3. Model penelitian ini banyak yang tidak berpengaruh secara signifikan dan substruktur yang digunakan juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan atau ketidaknormalan data yang dipakai.

### C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hendaknya meminimalkan tingkat hutang yang tinggi agar dapat meminimalkan risiko kerugian perusahaan dan tercapainya integritas laporan keuangan serta terpenuhinya kebutuhan pemakai laporan keuangan.
2. Bagi investor, disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan..
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi UNP*.
- Arief & Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur ) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Simposium Akuntansi nasional X.
- Arvida, Laila. (2013) Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Kantor Akuntan Publik Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Astria, Tia. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Brennan, Niamh and Solomon, J. (Jill). 2008. Corporate governance, accountability and mechanisms of accountability : an overview. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 21 (7): 885-906
- Celik, Serdar & Isaksson, Mats. 2014. Institutional investors and ownership engagement. *OECD Journal : Financial Market Trends Volume 2013/2*.
- Cohen, Daniel A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Working Paper Northwestern University Collins.
- Fahmi, irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan. Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menggunakan Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 6 - Nomor 1, Juni 2009
- Gayatri, Sri Dan Suputra, Dharma. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN.5.2 (2013): 345-360.
- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. (2002). “The changing time-series properties of earnings, cash fows and accruals:Has finanancial reporting become more conservative?” *Journal of Accounting and Economics* 29 (2002) 287-320

- Hallak, Issam. 2004. Why Borrowers Pay Premiums to Larger Lenders: Empirical Evidence from Sovereign Syndicated Loans. CSEF - Centre for Studies in Economics and Finance – UNIVERSITY OF SALERNO
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Hartono. 2008. SPSS 16.0. *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Zanafa.
- Hartzell, J. C. and Starks L. T. (2003): “Institutional Investors and Executive Compensation”. *Journal of Finance*, vol. 58, 2351-2374.
- Herawaty, arlen & Guna, I Welivin. 2010. Pengaruh mekanisme corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. STIE Trisakti
- Hormati, asrudin.(2007). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate.
- Hribar, Paul et al. 2009. Institutional Investors and Accounting Restatements. *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2009, Vol. 1, No. 2: E4
- Idris. 2006. Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif. FE : UNP.
- Jamaa'an.2008.” Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)”, Simposium Nasional Akuntansi.
- Jao, Robert & Pagalung, Gariging. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8/No.1/November 2011.
- Kamaliah et al. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. Universitas Riau. Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok.
- Kasmir, S.E, M.M. 2011. ”*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 4, PT Raja Grafindo Persada.
- Kassem, Rasha. 2012. Earnings Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditors Spot the Difference? *American Journal of Business and Management* Vol. 1, No. 1, 2012, 30-33.

- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Kym. M. Ardison et al. 2008. The Effect Of Leverage On Earnings Management In Brazil. Fundação Instituto Capixaba de Pesq. em Contabilidade, Economia e Finanças. ISSN 1983-8611.
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. BUKU 1. Jakarta Selatan: Salempa Empat.
- Modugu. K. Prince et al. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 6, 2012
- Nicolin Dan Sabeni. 2013. “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Ningrum, dwi listiani. 2012. Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Gunadarma.
- Njah, Mouna and Jarboui, Anis. 2013. “Institutional investors, corporate governance, and earnings management around merger: evidence from French absorbing firms”. Faculty of Economic Science and Management, Sfax University, Sfax, Tunisia. Journal of Economics, Finance and Administrative Science 18 (2013) 89-96
- Nuraini dan Zain. 2007. Analisis Pengaruh Kpmilkan Instiusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba .Jurnal Akuntansi. Universitas Paddjaran & Unversitas Syeikh Kumala
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi *Earnings* Manajemen Dalam Hubungan Agen – Prinsipal. Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwandari,Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas laporan Keuangan. Semarang: Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 1999. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1 Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2002
- Rachmawati, Sistya (2008) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, p. 1-10.
- Rani, Fitria. (2009), "Pengaruh Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, Kinerja, dan Nilai Perusahaan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang
- Sari, Kumala dan Surya Rahardja. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*" *E-journal Universitas Diponegoro*, Semarang
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory 6th ed.* New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Shehu. U. Hassan and Ahmed, Abubakar. 2012. Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2 No. 7; July 2012 214
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 22, hlm. 249-281.
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suntoyo, Danang.2012. *Model Analisis Jalur Untuk Riset Ekonomi*.Bandung: YRAMA WIDYA.
- Syofyan, Efrizal. 2012. *Komite Audit*. Padang : UNP press
- Ujiyantho, Arief & Pramuka, Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Unhas Makassar. Simposium Nasional Akuntansi X.

- Usman, Shehu & Abubakar Ahmed. 2012. Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2 No. 7
- Veronica, Sylvia & Shiddartha utama.2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Simposium Akuntansi nasional VIII
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1990): "Positive Accounting Theory": A Ten Year Perspective, University Of Rochester. *The Accounting Review*. Vol 65 No. 1. Pp.131-156
- Wiryadi, Arri & Sebrina, Nurzi. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.WRA, Vol, No,2. Universitas Negeri Padang
- Wydia. (2004). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif." Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta

**<http://detikfinance.com>**